

PERAN KARANG TARUNA PARIRI JANGI DALAM PEMBANGUNAN BIDANG SOSIAL EKONOMI DI DESA SEPAYUNG KECAMATAN PLAMPANG

Syaifuddin Iskandar¹, Sri Nurhidayati^{2*}, Fauzi Miarda³

^{1,2,3}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: sri.nurhidayati81@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 12 November 2021 Revised: 20 November 2021 Published: 30 Desember 2021	Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran Karang Taruna Pariri Jangi dalam pembangunan di Desa Sepayung Kecamatan Plampang (2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Karang Taruna Pariri Jangi dalam pembangunan di Desa Sepayung Kecamatan Plampang (3) Untuk mengetahui upaya pemerintah Desa Sepayung dalam mengoptimalkan peran Karang Taruna Pariri Jangi dalam Pembangunan Desa Sepayung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari peneltitian ini adalah Karang Taruna Pariri Jangi telah berperan dalam pembangunan bidang sosial ekonomi di Desa Sepayung melalui program Karang Taruna Pariri Jangi di bidang ekonomi yakni pembuatan Pasar Minggu dan program Karang Taruna Pariri Jangi di Bidang Sosial yakni program Penggalangan dana Bencana Batu Rotok, Lomba Adzan, dan Taruna Cup. Faktor pendukung peran Karang Taruna Pariri Jangi antara lain Kemauan dari dalam diri anggota, tiga yang paling umum yakni, kemauan untuk berubah, kemauan ingin diakui, dan kecintaan terhadap desa, dukungan dana dari pemerintah desa, dukungan dan partisipasi masyarakat. Faktor penghambat peran Karang Taruna Pariri Jangi antara lain, tuntutan mata pencaharian sehingga sedikit yang mau turut bergabung kedalam karang taruna, respon yang cukup lamban dari pemerintah desa, minimnya inisiatif dari pemerintah desa, kurangnya SDM maupun fasilitas.
Keywords Peran; Karang Taruna; Pembangunan; Sosial Ekonomi;	

PENDAHULUAN

Pembangunan diartikan sebagai proses perubahan yang terencana dari suatu situasi nasional yang satu ke situasi nasional yang lain yang dinilai lebih tinggi Tjokrowinoto, (1987). Pembangunan mencakup seluruh tatanan negara, salah satu yang patut dilihat adalah pembangunan desa, karena dapat dikatakan bahwa desa merupakan *scoope* terkecil pembangunan dalam tatanan pemerintahan. Menurut Kartasasmita (2001 : 66) mengatakan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan. Dan Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Suparno (2001) menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri (Manunggal, 2015).

Kemudian jika merujuk kepada kesejahteraan sosial tentunya tidak akan terlepas dari pembangunan sosial ekonomi. Menurut Mubyarto (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) berpendapat tinjauan Sosial Ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya. Dari hal tersebut dapat kita analogikan bahwa pembangunan sosial ekonomi dapat menjadi sasaran atau misi untuk mendukung kesejahteraan sosial dalam masyarakat.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana (Listyangsih,2014:90), selain itu pembangunan diartikan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building).

Menurut Deddy T. Tikson (2005) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

Peran pemuda sangat penting sebagai agen perubahan dalam pengembangan masyarakat. Pemuda sebagai generasi harapan bangsa yang memiliki peran sangat ditunjang oleh generasi mudanya, bagaimana sebuah negara bisa maju dan berkembang bila generasi mudanya tidak mempunyai kemampuan, keahlian baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya (Crisandye, 2018).

Dalam kehidupan kita tidak terlepas dari kegiatan ekonomi dan juga sosial yang tentunya semua itu berhubungan dengan masyarakat. Santrock (2007:282) mengemukakan sosial ekonomi adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan ekonomi. Soekanto (2001) mengemukakan sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Kemudian kondisi sosial

ekonomi diperjelas M. Sastropradja (2000) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antarsatu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat Desa Sepayung terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Desa Sepayung ini terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luasnya tanah garapan atau tanah yang dimilikinya.

Manaso Malo (2001) juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurutnya pula ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut: (a) Lebih berpendidikan. (b) Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan. (c) Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar. (d) Mempunyai ladang luas. (e) Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk. (f) Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit. (g) Pekerjaan lebih spesifik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dalam penelitian kali ini lokasi penelitian dilakukan di Desa Sepayung dan spesifikasikan pada Karang Taruna Pariri Jangi, dan Pemerintah Desa Sepayung. Hal tersebut dengan pertimbangan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid dan akurat berkaitan dengan objek penelitian. Analisa Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Pemeriksaan Keabsahan Data Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan menggunakan teknik Trigulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Karang Taruna Pariri Jangi dalam Pembangunan Bidang Sosial Ekonomi di Desa Sepayung

Dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan 8 kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna pariri jangi pada tahun 2020. Meskipun mendapat respon beragam namun hal tersebut tidak menutup bahwa hadirnya Karang Taruna Pariri Jangi adalah hal yang baik bagi Desa Sepayung khususnya dalam pembangunan bidang sosial ekonomi. Seperti yang telah diulas pada bab sebelumnya bahwa pembangunan sosial ekonomi maknanya adalah suatu usaha untuk merubah keadaan masyarakat yang dikategorikan dalam satu karakteristik ekonomi ke arah yang lebih baik maupun sejahtera.

Lalu untuk merangkum hal tersebut peneliti memisahkan peran karang taruna pariri jangi menjadi:

a. Peran Karang Taruna di bidang Ekonomi

Peran Karang Taruna Pariri Jangi dalam bidang ekonomi desa dapat dilihat dari program karang taruna. Program yang paling nyata dalam membantu perekonomian desa adalah Pasar Minggu Pariri Jangi. Program ini telah berjalan dari Bulan September 2020 hingga Mei 2021, memiliki beberapa tujuan yakni, membantu perputaran uang di Desa, memaksimalkan penjualan lokal, membuka peluang usaha yang lebih baik bagi masyarakat yang ingin berjualan maupun yang sudah berjualan sebelumnya namun kurang berjalan ramai. Layaknya fungsi sebuah pasar karang taruna atas perizinan pemerintah desa membuka dan membersihkan sebuah tempat untuk bertemunya penjual maupun pembeli. Kemudian dengan fasilitas seadanya karang taruna mencoba untuk memaksimalkan pasar tersebut, dengan cara menyebarkan isu tentang pembukaan pasar, memasang spanduk sebagai *icon*, sedikit fasilitas dengan sedikit kreatifitas menambahkan layangan untuk meramaikan pasar.

Maka dari seluruh paparan di atas dapat kita tangkap bahwa peran karang taruna di bidang ekonomi telah memenuhi tiga poin dari ciri-ciri sosial ekonomi menurut Manaso Malo (2001) yakni: a) Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan; b) Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk; c) Pekerjaan lebih spesifik. Maka dengan ini dapat di tarik kesimpulan bahwa Karang Taruna Pariri Jangi telah berperan di bidang sosial ekonomi desa sepayung melalui program dibidang ekonomi.

b. Peran Karang Taruna di bidang Sosial

Peran karang taruna yang cukup luas karena bertujuan untuk membantu desa dalam mensejahterakan masyarakat membuatnya juga berperan di bidang sosial. Dibidang ini Karang Taruna Pariri Jangi telah menjalankan tiga program, satu diantaranya langsung berkenaan terhadap sosial masyarakat yakni kegiatan penggalangan dana.

Kemudian dua yang lainnya adalah kegiatan pengembangan bakat namun disisi lain juga memiliki dampak terhadap sosial masyarakat Desa Sepayung yakni kegiatan Lomba Adzan maupun Taruna Cup yakni pertandingan bola yang pesertanya adalah anak anak dari Desa Sepayung.

Dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung bentuk kehidupan sosial perlahan terbentuk karena terjadinya interaksi antar masyarakat, ditambah juga dengan pembuatan lapangan masyarakat juga ikut bekerja sama. Dari paparan diatas dapat kita lihat program Karang Taruna Pariri Jangi di Bidang Sosial dapat mendukung pembangunan Sosial Ekonomi di Desa Sepayung karena telah mendapatkan poin dari ciri ciri kondisi Sosial Ekonomi menurut Manaso Malo (2001) yakni: a) Lebih berpendidikan; b) Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Karang Taruna Pariri Jangi dalam Pembangunan Desa Sepayung

a. Faktor Pendukung Peran Karang Taruna Pariri Jangi dalam Pembangunan di Desa Sepayung

Faktor pendukung Karang Taruna Pariri Jangi adalah dalam menjalankan peran adalah kemauan dari dalam diri dari pada anggota pariri jangi yang dimana kemauan tersebut juga terdapat berbagai alasan yang beragam namun jika dirangkum terdapat 3 poin yakni, Kecintaan terhadap desa, kemauan untuk berubah, dan keinginan untuk di akui.. Kemudian pendukung lainnya adalah dukungan dari pemerintah desa maupun masyarakat yang didapat anggota karang taruna dalam berkegiatan seperti makanan maupun minuman membuat anggota semakin semangat dalam berkegiatan.

Dari Pernyataan tersebut dapat kita tangkap bahwa dukungan dan partisipasi masyarakat membuat anggota Karang Taruna Pariri Jangi mendapatkan semangat, sehingga hal tersebut mampu membuat Karang Taruna Pariri Jangi tetap bertahan dan membuat Desa Sepayung menuju kesejahteraan.

b. Faktor Penghambat Peran Karang Taruna Pariri Jangi dalam Pembangunan di Desa Sepayung

Faktor penghambat Karang Taruna Pariri Jangi adalah dalam menjalankan peran adalah dari tuntutan pekerjaan yakni mata pencaharian sebagai petani. Lalu faktor yang dapat dilihat langsung ialah lemahnya sumber daya manusia dalam karang taruna, hanya beberapa dari pengurus karang taruna yang telah menempuh pendidikan diatas tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sisanya adalah remaja putus sekolah.

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa tuntutan mata pencaharian masyarakat dapat menghambat kegiatan Karang Taruna Pariri Jangi karena tidak dapat dipungkiri bahwa memenuhi kebutuhan pokok adalah prioritas. Kemudian leletnya respon pemerintah desa dapat menurunkan semangat Karang Taruna Pariri Jangi dan disisi lain masalah yang dihadapi oleh karang taruna sendiri adalah lemahnya sumber daya manusia dan juga kurangnya fasilitas sehingga kreasi dari Karang Taruna Pariri Jangi pun terbatas.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian mulai dari observasi, wawancara hingga dokumentasi, dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan perannya untuk membantu desa dalam mensejahterakan masyarakat Karang Taruna Pariri Jangi telah ikut berperan dalam pembangunan Desa Sepayung, antara lain:
 - a. Dalam Proses Pembangunan Desa baik proses perencanaan, proses pelaksanaan, maupun proses pengawasan

- b. Berperan dalam bidang ekonomi dengan membuat program Pasar Minggu Pariri Jangi
 - c. Berperan dalam bidang sosial dengan membuat kegiatan Penggalangan Dana untuk Batu Rotok kemudian kegiatan Lomba Adzan dan Taruna Cup.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran Karang Taruna Pariri Jangi, baik dari pendukung maupun penghambat
- Faktor pendukung antara lain:
- 1) Kemauan dari dalam diri anggota, tiga yang palingb umum yakni, kemauan untuk berubah, kemauan ingin diakui, dan kecintaan terhadap Desa.
 - 2) Dukungan dana dari pemerintah Desa
 - 3) Dukungan dan Partisipasi Masyarakat
- Faktor Penghambat antara lain:
- 1) Tuntutan mata pencaharian sehingga sedikit yang mau turut bergabung kedalam karang taruna
 - 2) Respon yang cukup lamban dari pemerintah desa
 - 3) Minimnya inisiatif dari pemerintah desa
 - 4) Kurangnya SDM maupun fasilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Warjio. (2016). *Politik Pembangunan Paradoks, Teori, Aktor dan Ideologi*, PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartasmita, G. (2001). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta : Pustaka CIDESINDO.
- Suparno. A. S. (2001). *Membangun Kompetensi Dasar*. Jakarta: Direktorat. Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan.
- Manunggal, S. (2015). *Buku Karang Taruna Setyo Manunggal*. Yogyakarta: Setyo Manunggal
- Tikson, T. D. (2005). *Administrasi Pembangunan*. Makassar: Gemilang Persada.
- Nugroho, R. (2014). *Kebijakan Sosial untuk Negara Berkembang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Todaro, M.P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga,
- Wrihatnolo & Dwijiwinoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wresniwiro. (2012). *Membangun Republik Desa*. Jakarta: Visimedia.
- Suriadi. (2005). *Perancangan dan Implementasi Modul Kontrol*. Bandung Alfabet